



Peran Pendidikan Pelayaran dalam Meningkatkan Kinerja Keagenan Kapal

Oktrianti Diani¹ & Hanifah Aulia Nisa^{2*}¹Politeknik Transportasi Sungai, Danau dan Penyebrangan Palembang, Indonesia²Politeknik Pelayaran Sumatera Barat, Indonesia

Article Info**Article history:**Received Jun 12th, 2025Revised Aug 20th, 2025Accepted Nov 26th, 2025

ABSTRACT

The maritime industry required highly competent human resources to ensure the effectiveness and efficiency of ship agency services. Maritime education played a crucial role in equipping prospective ship agents not only with technical knowledge and practical skills, but also with essential non-technical competencies such as communication, leadership, adaptability, and problem-solving abilities. This study aimed to analyze the role of maritime education in improving the performance of ship agency services, particularly in the context of modern challenges such as digitalization, automation, environmental sustainability, and increasingly complex global trade dynamics. The research applied a qualitative method with a literature review approach, examining scientific articles, institutional reports, and empirical studies published between 2020 and 2025. Findings indicated that maritime education contributed significantly to enhancing the professionalism and performance of ship agents through the integration of updated curricula, practical vocational internships, digital literacy programs, and the inclusion of green shipping awareness in learning processes. Moreover, collaboration between educational institutions, government bodies, and maritime industries was identified as a key driver in aligning educational outcomes with market demands. Educational policies that adapted to technological and environmental transitions were proven to increase employability, service quality, and competitiveness of ship agents. In conclusion, strengthening maritime education not only improved the operational effectiveness of ship agencies but also ensured their resilience and relevance in the rapidly evolving global maritime service sector.



© 2021 The Authors. Published by Politeknik Pelayaran Sumatera Barat.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

[\(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>\)](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0)

Corresponding Author :

Hanifah Aulia Nisa

Politeknik Pelayaran Sumatera Barat

[Email : \[hanfaulia25@gmail.com\]\(mailto:hanfaulia25@gmail.com\)](mailto:hanfaulia25@gmail.com)

Pendahuluan

Kajian mengenai pendidikan pelayaran serta hubungannya dengan kinerja keagenan kapal berlandaskan pada urgensi peningkatan kualitas sumber daya manusia yang memiliki peran strategis dalam menunjang efektivitas, efisiensi, serta kelancaran sistem transportasi laut nasional. Aktivitas keagenan kapal merupakan salah satu elemen vital yang menentukan efisiensi operasional pelayaran karena mencakup pelayanan administratif, komunikasi dengan instansi

terkait, hingga kepatuhan terhadap regulasi (Ari et al., 2025). Pendidikan pelayaran memiliki fungsi ganda, yakni memberikan pemahaman konseptual yang mendalam sekaligus melatih keterampilan praktis yang sesuai dengan dinamika kerja di sektor kemaritiman. Kondisi ini mendorong penulis untuk mengkaji lebih lanjut sejauh mana peran pendidikan pelayaran berkontribusi terhadap peningkatan kualitas kinerja agen kapal dalam melaksanakan tugas operasionalnya. Hal ini menjadi signifikan karena kompetensi profesional seorang agen sangat erat kaitannya dengan kualitas pendidikan yang melandasinya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang bermanfaat dan berimplikasi nyata dalam upaya perbaikan serta peningkatan standar pelayanan keagenan kapal di Indonesia.

Fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam kinerja keagenan kapal, terutama pada aspek pelayanan, dokumentasi, dan kecepatan proses administrasi (Lesmini et al., 2022). Banyak agen kapal yang kurang optimal dalam memahami prosedur internasional maupun regulasi pelayaran yang berlaku, sehingga menimbulkan keterlambatan dan keluhan dari pengguna jasa (Hanik et al., 2023). Fenomena tersebut menunjukkan adanya ketidaksesuaian yang cukup nyata antara bekal teori yang diperoleh melalui pendidikan pelayaran dengan kemampuan penerapannya dalam praktik di lapangan. Perbedaan tingkat kompetensi yang muncul di kalangan agen, termasuk kenyataan bahwa sebagian di antaranya belum mendapatkan pendidikan formal yang memadai, berdampak pada ketidaksamaan kualitas layanan yang diberikan. Ketidakseragaman ini pada gilirannya berpotensi menurunkan efektivitas operasional, mengurangi tingkat profesionalisme, serta melemahkan daya saing perusahaan keagenan ketika harus berhadapan dengan standar pelayanan di tingkat global (Maemunah et al., 2023). Kondisi tersebut menegaskan bahwa pendidikan pelayaran memiliki posisi strategis dalam membentuk kompetensi agen kapal yang profesional, adaptif, dan mampu bersaing secara internasional. Oleh karena itu, diperlukan suatu kajian akademik yang komprehensif untuk menelaah kontribusi pendidikan pelayaran dalam upaya peningkatan kinerja agen kapal serta perbaikan kualitas layanan keagenan di Indonesia secara berkelanjutan.

Grand theory yang mendasari penelitian ini adalah teori human capital yang menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia berbanding lurus dengan tingkat pendidikan dan keterampilan yang dimilikinya (Santa et al., 2022). Pendidikan pelayaran dapat dipandang sebagai suatu bentuk investasi strategis dalam pengembangan sumber daya manusia, yang tidak hanya memberikan pengetahuan konseptual, tetapi juga membentuk keterampilan teknis serta sikap profesional. Ketiga aspek tersebut menjadi landasan penting bagi agen kapal dalam melaksanakan tugas keagenan secara efektif, efisien, dan berintegritas. Dalam perspektif teori ini, peningkatan kualitas kinerja agen kapal akan sangat dipengaruhi oleh sejauh mana pemahaman mereka terhadap pendidikan pelayaran yang telah diperoleh. Human capital theory menekankan bahwa keberhasilan organisasi, termasuk perusahaan keagenan kapal, sangat ditentukan oleh kompetensi SDM yang terlibat di dalamnya (Deming & Silliman, 2024). Dengan demikian, pemahaman pendidikan pelayaran tidak hanya menjadi syarat administratif, tetapi juga modal utama dalam memberikan pelayanan berkualitas, sehingga relevan digunakan untuk menganalisis hubungan antara pendidikan dan kinerja keagenan kapal.

Walaupun telah terdapat beragam penelitian yang menyoroti bidang transportasi laut maupun manajemen pelabuhan, studi yang secara khusus mengkaji peranan pendidikan pelayaran terhadap kinerja keagenan kapal masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu cenderung lebih berfokus pada dimensi teknis operasional pelayaran, seperti efisiensi bongkar muat, keselamatan pelayaran, maupun optimalisasi manajemen pelabuhan, sehingga aspek kompetensi agen kapal sebagai aktor penting dalam mendukung kelancaran arus transportasi laut kurang mendapatkan perhatian yang memadai. Padahal, peran agen memiliki kontribusi yang signifikan dalam menjembatani kepentingan perusahaan pelayaran dengan berbagai institusi terkait, mulai dari otoritas pelabuhan hingga instansi pemerintahan.

Kesenjangan penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemahaman mengenai bagaimana pendidikan formal di bidang pelayaran dapat diinternalisasi oleh agen kapal dalam melaksanakan

tugas sehari-hari masih jarang dibahas secara mendalam. Sebagian besar literatur lebih menitikberatkan pada peranan nakhoda, awak kapal, atau tenaga teknis lainnya, sementara fungsi agen justru sering kali dipandang sebagai aspek administratif semata. Padahal, kemampuan agen dalam menguasai aspek regulasi, prosedur dokumentasi, hingga komunikasi lintas lembaga sangat bergantung pada kualitas pendidikan dan pelatihan yang diperolehnya.

Dengan demikian, penelitian ini berupaya menutup celah atau *research gap* tersebut dengan menghadirkan perspektif baru yang menempatkan pendidikan pelayaran sebagai variabel penting dalam meningkatkan profesionalisme dan kinerja agen kapal. Fokus kajian diarahkan pada bagaimana pendidikan pelayaran mampu memberikan pemahaman teoritis sekaligus keterampilan praktis yang relevan, sehingga agen tidak hanya berperan sebagai penghubung administratif, tetapi juga sebagai aktor strategis yang menjamin kelancaran operasional perusahaan pelayaran. Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian mampu memberikan kontribusi akademis berupa pemetaan peran pendidikan pelayaran dalam konteks keagenan kapal, sekaligus memberikan implikasi praktis bagi perusahaan dan institusi pendidikan maritim dalam merumuskan strategi pengembangan sumber daya manusia yang lebih terarah, adaptif, serta sesuai dengan tuntutan persaingan global di sektor maritim.

Sejumlah kajian empiris terdahulu telah menunjukkan bahwa pendidikan serta pelatihan memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kinerja pada sektor transportasi, baik laut, darat, maupun udara. Penelitian yang berfokus pada tenaga kerja kepelabuhanan, misalnya, membuktikan bahwa pemahaman yang mendalam mengenai regulasi, standar prosedur, serta keterampilan administratif memberikan kontribusi nyata terhadap efektivitas pelayanan yang diberikan kepada pengguna jasa. Dengan pemahaman regulasi yang baik, tenaga kepelabuhanan mampu menjalankan prosedur sesuai aturan yang berlaku, meminimalisasi kesalahan administratif, serta meningkatkan kredibilitas pelayanan di mata pemangku kepentingan (Mulyani et al., 2024).

Selain itu, berbagai studi juga menekankan pentingnya program pelatihan yang dilaksanakan secara berkesinambungan. Pelatihan tersebut terbukti tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis, tetapi juga berdampak pada aspek efisiensi, seperti kecepatan pemrosesan dokumen dan akurasi dalam administrasi kapal. Peningkatan kemampuan ini pada gilirannya membantu memperlancar arus barang dan penumpang, sekaligus memperkuat daya saing pelabuhan maupun perusahaan jasa terkait. Dengan kata lain, pendidikan dan pelatihan dapat dipandang sebagai investasi strategis yang mampu memberikan keuntungan jangka panjang bagi sektor transportasi.

Namun demikian, meskipun sejumlah penelitian tersebut memberikan kontribusi penting, sebagian besar masih berfokus pada tenaga kerja pelabuhan secara umum, bukan pada agen kapal sebagai subjek utama penelitian. Padahal, agen kapal memegang peran yang sangat sentral dalam operasional maritim karena bertanggung jawab terhadap kelancaran proses embarkasi, debarkasi, hingga penyelesaian clearance dengan berbagai instansi terkait (Kusharyanto et al., 2023). Peran agen tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga strategis dalam menjaga kepatuhan terhadap regulasi serta memastikan efisiensi waktu keberangkatan dan kedatangan kapal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan literatur dengan memberikan fokus khusus pada kinerja agen kapal di perusahaan keagenan. Dengan menitikberatkan pada pemahaman peran pendidikan pelayaran dalam membentuk kompetensi agen, penelitian ini diharapkan mampu memperkaya perspektif akademik sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan sumber daya manusia di bidang keagenan kapal.

Penelitian ini terletak pada fokus analisis yang menghubungkan pemahaman pendidikan pelayaran dengan kinerja keagenan kapal. Selama ini, aspek pendidikan lebih banyak dipandang sebagai latar belakang akademik semata, bukan sebagai faktor yang memengaruhi kinerja secara

langsung. Penelitian ini mencoba membuktikan bahwa pemahaman mendalam tentang pendidikan pelayaran dapat menjadi determinan penting bagi keberhasilan agen dalam menjalankan perannya. Selain itu, penelitian ini mengangkat konteks perusahaan keagenan di Indonesia, yang belum banyak diteliti secara komprehensif. Penelitian lainnya adalah memasukkan faktor pengalaman kerja sebagai variabel tambahan yang memperkuat hubungan pendidikan dan kinerja, sehingga penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis maupun praktis.

Dari perspektif akademis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap pengayaan literatur di bidang manajemen transportasi laut, khususnya yang berkaitan dengan keterkaitan antara pendidikan pelayaran dengan kinerja keagenan kapal. Penelitian ini berusaha mengisi kekosongan kajian yang masih terbatas pada ranah tersebut, sekaligus menawarkan perspektif baru yang dapat dijadikan rujukan oleh peneliti selanjutnya. Dari sisi praktis, hasil penelitian dapat menjadi masukan berharga bagi perusahaan keagenan kapal dalam merancang strategi rekrutmen, dengan menekankan pentingnya mempertimbangkan latar belakang pendidikan formal agen sebagai indikator kompetensi dasar. Temuan ini juga dapat digunakan sebagai acuan dalam penyusunan program pengembangan karier, baik melalui pelatihan internal maupun kerja sama eksternal. Bagi institusi pendidikan pelayaran, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk menyesuaikan kurikulum agar lebih responsif terhadap kebutuhan nyata industri keagenan. Selain itu, hasil penelitian diharapkan mampu mendorong pelaksanaan program pelatihan berkelanjutan guna memperkuat profesionalisme agen, sehingga penelitian ini memberi manfaat nyata tidak hanya pada level akademis, tetapi juga dalam meningkatkan kualitas layanan industri maritim nasional.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur yang berfokus pada pengumpulan dan analisis sumber pustaka yang relevan dengan tema pendidikan pelayaran dan kinerja keagenan kapal. Literature review adalah dokumen tertulis yang menyajikan argumen yang disusun secara logis berdasarkan pemahaman komprehensif dan menjawab pertanyaan topik penelitian (Machi & McEVOY, 2022). Dengan cara ini, penelitian tidak hanya menyajikan data deskriptif, tetapi juga memberikan pemahaman kontekstual mengenai keterkaitan antara pendidikan pelayaran dan performa agen kapal. Penggunaan metode studi literatur dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai tahap awal perencanaan penelitian, yakni dengan memanfaatkan berbagai sumber kepustakaan untuk memperoleh informasi yang relevan dan mendukung. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengumpulkan data secara komprehensif tanpa harus melakukan pengamatan langsung di lapangan.

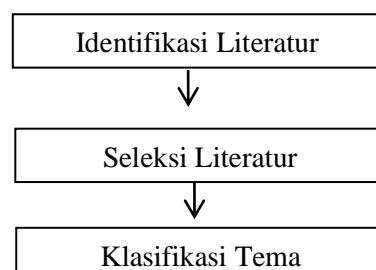
Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami fenomena secara mendalam, bukan sekadar mengukur variabel secara numerik. Dengan demikian, peneliti mengutamakan interpretasi dari berbagai temuan literatur yang bersifat konseptual maupun empiris. Sumber literatur yang digunakan meliputi jurnal nasional dan internasional, artikel penelitian, buku teks, serta laporan penelitian terdahulu yang terbit sejak tahun 2020 hingga 2025. Sumber-sumber tersebut dipilih secara purposif untuk memastikan relevansi dan kualitasnya dalam mendukung pembahasan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui proses desk study, yaitu menelusuri artikel ilmiah, jurnal terindeks Scopus dan Sinta, serta publikasi akademik lainnya yang memiliki keterkaitan dengan pendidikan pelayaran dan kinerja agen kapal. Kriteria literatur yang dipilih adalah sumber yang membahas topik kompetensi SDM maritim, efektivitas pendidikan pelayaran, dan peningkatan layanan keagenan. Proses pencarian dilakukan dengan memanfaatkan database daring seperti Google Scholar, ResearchGate, ScienceDirect, dan portal Garuda. Dengan seleksi tersebut, data yang diperoleh bersifat kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pendekatan studi literatur review juga memungkinkan peneliti untuk menelusuri gap penelitian yang masih ada. Dengan membandingkan hasil-hasil terdahulu, peneliti dapat mengidentifikasi area yang sudah banyak dikaji serta aspek yang masih kurang mendapat perhatian. Misalnya, beberapa penelitian fokus pada kompetensi teknis, namun relatif sedikit yang menelaah integrasi soft skills dan kepemimpinan dalam pendidikan pelayaran. Identifikasi gap ini memberikan peluang untuk memperluas diskusi akademik sekaligus menjadi rekomendasi untuk penelitian selanjutnya. Tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi proses identifikasi, klasifikasi, interpretasi, dan sintesis. Identifikasi dilakukan dengan membaca abstrak dan kata kunci dari setiap literatur terpilih untuk memastikan relevansinya. Selanjutnya, klasifikasi dilakukan berdasarkan tema-tema utama seperti peran pendidikan pelayaran, pengembangan kompetensi, kinerja agen kapal, digitalisasi, serta keberlanjutan (sustainability). Interpretasi dilakukan dengan menelaah temuan dari masing-masing literatur secara kritis, kemudian sintesis dilakukan dengan mengintegrasikan berbagai temuan tersebut menjadi suatu kesimpulan komprehensif.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan berbagai literatur dari beragam penulis, konteks, dan tahun terbit untuk memastikan konsistensi informasi (Fikri et al., 2025). Pendekatan ini penting agar hasil penelitian tidak hanya mengandalkan satu perspektif, melainkan menggambarkan pemahaman yang utuh dan komprehensif. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai peran pendidikan pelayaran dalam meningkatkan kinerja keagenan kapal serta memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan ilmu manajemen maritim.

Selain tahapan yang telah diuraikan, metode studi literatur dipilih karena mampu memberikan ruang untuk mengeksplorasi beragam perspektif dari penelitian sebelumnya tanpa dibatasi aspek ruang dan waktu. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola-pola temuan, membandingkan dinamika pada konteks internasional dengan kondisi di Indonesia, serta mengevaluasi tingkat implementasi teori human capital dalam praktik keagenan kapal. Jika dibandingkan dengan metode survei maupun observasi langsung, studi literatur menawarkan keunggulan berupa efisiensi sumber daya, akses terhadap data historis, serta jangkauan analisis yang lebih luas. Meskipun demikian, pendekatan ini memiliki keterbatasan karena sangat bergantung pada mutu literatur yang tersedia serta potensi bias publikasi. Untuk meminimalisasi keterbatasan tersebut, peneliti menerapkan strategi triangulasi melalui penggabungan literatur nasional dan internasional serta melakukan validasi silang antara temuan empiris dengan kerangka teori yang relevan. Dengan cara ini, penelitian tetap menjaga tingkat kredibilitas, reliabilitas, serta konsistensi akademik dalam menjawab pertanyaan penelitian.

Secara keseluruhan, metode penelitian ini dirancang untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai kontribusi pendidikan pelayaran terhadap kinerja keagenan kapal. Melalui pendekatan kualitatif studi literatur, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan temuan-temuan yang ada, tetapi juga menginterpretasikan maknanya dalam konteks kebutuhan industri maritim modern. Dengan pemilihan literatur yang sistematis, analisis tematik, serta penerapan triangulasi sumber, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis maupun praktis. Kontribusi tersebut mencakup pemahaman yang lebih baik mengenai peran pendidikan pelayaran serta rekomendasi pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan industri keagenan kapal.





Gambar 1. Struktur Bagan Flowchart metode penelitian literatur review

Hasil dan Pembahasan

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa pendidikan pelayaran memiliki kontribusi penting dalam membentuk kompetensi sumber daya manusia yang bekerja di sektor keagenan kapal. Pendidikan pelayaran terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas sumber daya manusia di bidang keagenan kapal. Berdasarkan penelitian Konon, modernisasi metode pembelajaran, termasuk penerapan distance learning, mampu memperluas akses pelatihan bagi calon tenaga kerja pelayaran (Konon et al., 2022). Hal ini memperlihatkan bahwa semakin baik metode pendidikan yang diberikan, semakin meningkat pula kompetensi praktis yang dimiliki oleh lulusan. Dalam konteks keagenan kapal, kompetensi profesional seorang agen tercermin melalui kemampuannya dalam melaksanakan berbagai tugas yang mencakup pengelolaan administrasi, koordinasi komunikasi dengan berbagai pihak, serta kepatuhan terhadap regulasi pelayaran yang berlaku. Seorang agen dituntut tidak hanya mampu memahami prosedur dokumentasi dan aturan hukum, tetapi juga memiliki keterampilan interpersonal dalam berinteraksi dengan otoritas pelabuhan, perusahaan pelayaran, maupun instansi terkait lainnya. Keberhasilan seorang agen dalam menjalankan perannya tidak semata-mata bergantung pada pengalaman kerja yang diperoleh di lapangan, melainkan juga pada pemahaman konseptual dan kerangka teoritis yang dibangun melalui proses pendidikan formal.

Kajian Dimitranov & Belev (2024) menekankan bahwa aspek keberlanjutan perlu menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan pelayaran. Hal ini sejalan dengan peran strategis agen kapal dalam memastikan kepatuhan terhadap ketentuan lingkungan, khususnya dalam pengelolaan limbah kapal dan penerapan regulasi International Maritime Organization (IMO). Dengan demikian, pendidikan yang menitikberatkan pada prinsip keberlanjutan diharapkan dapat memperkuat akuntabilitas agen kapal. Sejalan dengan itu, laporan SkillSea (2023) menegaskan perlunya sinergi antara lembaga pendidikan, industri pelayaran, dan regulator dalam merancang kurikulum yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja, sehingga lulusan tidak hanya siap berkarier, tetapi juga mampu menghadapi tantangan praktis di lapangan. Konteks di Indonesia menunjukkan hasil serupa, di mana penelitian yang dilakukan melalui repositori Poltekpel Surabaya dan STIP Jakarta mengindikasikan bahwa kompetensi agen kapal yang diperoleh melalui pendidikan pelayaran—seperti administrasi kepelabuhanan, hukum maritim, dan manajemen transportasi laut—berkontribusi pada peningkatan ketepatan pelayanan, pengurangan risiko kesalahan administrasi, serta penguatan kepatuhan terhadap standar dan prosedur yang berlaku.

Pendidikan pelayaran, dalam hal ini, berfungsi sebagai sarana pembentukan kapasitas intelektual sekaligus keterampilan praktis yang saling melengkapi. Dengan adanya dasar pendidikan yang kuat, agen lebih siap menghadapi dinamika operasional yang kompleks, mampu memberikan pelayanan yang konsisten, serta dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan regulasi internasional. Oleh karena itu, pendidikan pelayaran dapat dipandang sebagai fondasi utama dalam upaya peningkatan kualitas layanan keagenan kapal, yang pada gilirannya

berkontribusi terhadap efisiensi operasional dan daya saing perusahaan di sektor maritim, baik pada skala nasional maupun global.

Artikel terkait optimalisasi pelayanan jasa keagenan (Fitriani et al., 2025) menekankan bahwa peningkatan kualitas layanan sangat dipengaruhi oleh kesiapan SDM yang terdidik. Layanan keagenan yang optimal menuntut agen mampu melakukan koordinasi cepat dengan berbagai stakeholder, termasuk Bea Cukai, Syahbandar, dan otoritas kesehatan pelabuhan. Kemampuan koordinasi yang efektif dalam konteks layanan keagenan kapal umumnya terbentuk melalui proses pendidikan pelayaran yang terstruktur, khususnya melalui mata kuliah yang berhubungan dengan administrasi kepelabuhanan, hukum maritim, serta manajemen transportasi laut. Pembekalan kompetensi tersebut memberikan landasan konseptual dan praktis bagi agen dalam melaksanakan prosedur sesuai ketentuan yang berlaku. Apabila agen tidak memiliki pemahaman dasar dari bidang keilmuan tersebut, maka tingkat kerentanan terhadap kesalahan prosedural akan meningkat, yang pada gilirannya dapat berimplikasi pada terhambatnya kelancaran pelayanan. Sebaliknya, dengan adanya kualitas pendidikan pelayaran yang memadai, agen dapat menunjukkan kinerja yang lebih sistematis, terukur, serta selaras dengan prinsip profesionalisme. Kondisi ini menegaskan adanya keterkaitan yang signifikan antara kualitas pendidikan maritim dengan peningkatan kinerja keagenan kapal, baik dalam aspek efektivitas operasional maupun daya saing di ranah jasa maritim global.

Temuan dari penelitian lokal di Indonesia, seperti yang tercatat pada skripsi PIP Semarang (2023), memperlihatkan adanya hubungan erat antara kualitas pendidikan pelayaran dengan profesionalisme agen (MUHAMMAD, 2023). Agen yang memiliki latar pendidikan pelayaran dinilai lebih adaptif terhadap perubahan regulasi dan teknologi yang berlaku di pelabuhan. Hal ini dikarenakan mereka terbiasa dengan pendekatan akademis yang menekankan pemahaman menyeluruh terhadap sistem maritim. Di samping itu, faktor pendidikan juga mendorong kepercayaan diri agen dalam berinteraksi dengan pihak otoritas pelabuhan maupun pemilik kapal. Kepercayaan diri tersebut penting untuk menjaga kelancaran komunikasi yang sering kali menjadi hambatan dalam pelayanan. Dengan kata lain, pendidikan pelayaran menyiapkan agen agar lebih siap menghadapi dinamika pekerjaan sehari-hari.

Literatur lain menunjukkan bahwa perkembangan teknologi maritim, khususnya hadirnya *Maritime Autonomous Surface Ships (MASS)*, menuntut adanya pembaruan kurikulum pendidikan. Hasil penelitian yang diterbitkan oleh (WMU 2025) mengidentifikasi kebutuhan keterampilan baru berupa kompetensi digital, analitis, serta pemahaman sistem otomasi. Hal ini penting karena agen kapal tidak hanya berfungsi secara administratif, melainkan juga dituntut memahami aspek teknis dari sistem modern. Oleh sebab itu, pendidikan pelayaran harus mampu menyesuaikan metode pembelajaran agar lulusan siap menghadapi realitas industri. Dengan adaptasi kurikulum tersebut, agen kapal akan mampu bekerja lebih efektif di era digitalisasi pelayaran.

Selain aspek teknologi, studi literatur juga menemukan bahwa pengalaman praktik melalui program vokasi memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja. Penelitian tahun 2024 tentang magang dalam manajemen pemeliharaan kapal menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa di lapangan memperkuat pemahaman mereka dalam pengelolaan operasional (Pargaulan Dwikora Simanjuntak, 2024). Agen kapal yang memiliki pengalaman praktik mampu bekerja lebih sigap dalam proses *clearance in* dan *clearance out*. Hal ini membuktikan bahwa teori saja tidak cukup, melainkan harus ditunjang dengan praktik nyata agar kompetensi benar-benar terbentuk. Dengan demikian, pendekatan vokasi merupakan salah satu strategi penting dalam pendidikan pelayaran untuk meningkatkan kinerja agen kapal.

Selain keterampilan teknis, pendidikan pelayaran juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan non-teknis yang sangat relevan dalam keagenan. Studi tahun 2023 mengungkapkan bahwa pelatihan maritim dapat menumbuhkan *life skills* seperti komunikasi, kepemimpinan, dan manajemen konflik (Christalyn DR. Chiong, 2023). Keterampilan ini mendukung agen kapal dalam menjalin hubungan yang baik dengan pemilik kapal, otoritas pelabuhan, maupun stakeholder

lainnya. Dalam praktiknya, agen yang memiliki kemampuan komunikasi dan negosiasi yang baik lebih mampu menyelesaikan masalah dengan cepat. Oleh karena itu, pendidikan pelayaran yang menyeimbangkan aspek hard skills dan soft skills menjadi kunci keberhasilan dalam meningkatkan kinerja keagenan.

Di sisi lain, isu keberlanjutan (*green shipping*) menjadi faktor yang semakin diperhatikan dalam literatur terkini. Studi tahun 2025 mengenai kesiapan pelaut menghadapi transisi energi ramah lingkungan menegaskan bahwa pendidikan memiliki peran strategis dalam menanamkan kesadaran dan keterampilan keberlanjutan (Sibarani et al., 2025). Agen kapal yang memahami prinsip efisiensi energi dan kepatuhan lingkungan dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Kinerja keagenan yang mengutamakan keberlanjutan juga meningkatkan reputasi perusahaan di mata mitra internasional. Dengan demikian, pendidikan pelayaran yang mengintegrasikan isu lingkungan akan memperkuat daya saing keagenan kapal di tingkat global.

Akhirnya, hasil studi literatur memperlihatkan bahwa kebijakan pendidikan pelayaran di Indonesia perlu diarahkan untuk menjembatani kesenjangan antara dunia akademik dan kebutuhan industri. Artikel Sailing Towards Excellence: Revamping the Education Policy to Foster Maritime Leadership in Indonesia menyoroti perlunya reformasi kebijakan untuk membentuk kepemimpinan maritim dan meningkatkan *employability* atau keterampilan lulusan (Sarjito, 2024). Jika kebijakan tersebut dapat diimplementasikan secara konsisten, maka Sumbar Daya Manusia (SDM) keagenan kapal akan memiliki standar kompetensi yang sesuai dengan tuntutan pasar. Hal ini sejalan dengan kebutuhan perusahaan keagenan yang menuntut layanan cepat, tepat, dan profesional. Dengan demikian, pemahaman atas peran pendidikan pelayaran menjadi faktor kunci dalam perbaikan berkelanjutan kinerja keagenan kapal.

Tabel 1. Hasil dan Pembahasan

No	Penulis/Jurnal	Judul Literatur	Temuan
1	Konon (2023)	Prospects for Modern Maritime Education and Training Practices in Terms of Distance Learning	Praktik pendidikan pelayaran modern (metode pembelajaran jarak jauh) yang berdampak pada kualifikasi SDM pelayaran.
2	Fitriani (2025)	Optimalisasi Pelayanan Jasa Keagenan Kapal dalam Menangani Clearance In dan Out terhadap Kegiatan Operasional	Kualitas layanan dipengaruhi kesiapan SDM terdidik.
3	WMU Journal of Maritime Affairs (2025)	The Human Element in Autonomous Shipping: A Study on Skills and Competency Requirements	Kurikulum yang diperbarui membuat agen kapal mampu menyesuaikan diri dengan era digitalisasi pelayaran.
4	Pargaulan Dwikora Simanjuntak (2024)	Enhancing Ship Maintenance Management in Maritime Engineering Education: Insights from Vocational Internships	Agen dengan pengalaman lapangan lebih sigap menangani <i>clearance in/out</i> serta proses administrasi kapal.
5	Christalyn DR. Chiong (2023)	Beyond the maritime education classrooms: analysis of life skills gained from maritime trainings	Agen kapal dengan soft skills baik mampu menjalin koordinasi efektif dengan pemilik kapal, otoritas, dan stakeholder lain.
6	Panderaja Soritua Sijabat (2025)	Seafarer Readiness for Green Shipping Transition – Insights from shipping Maritime Education and Industry Professionals	Agen yang memahami green shipping meningkatkan reputasi perusahaan dan memperkuat daya saing global.
7	Saintara Journal Sailing Towards Excellence		Keterhubungan antara pendidikan,

No	Penulis/Jurnal	Judul Literatur	Temuan
8	(2024) SkillSea Consortium (2023)	Revamping the Education Policy to Industri, dan pemerintah melahirkan Foster Maritime Leadership in SDM agen kapal dengan standar kompetensi tinggi. Maritime education and training and its stakeholders interconnections and strategies	Keterkaitan MET-industri-regulator penting untuk kurikulum yang relevan; meningkatkan kesiapan kerja lulusan.
9	Ria Sumberta (2023)	Analisis Peran Keagenan PT. Kompetensi agen kapal yang Bahtera Setia Gresik Clearance di diperoleh melalui pendidikan Pelabuhan Gresik	Keagenan PT. Kompetensi agen kapal yang Bahtera Setia Gresik Clearance di diperoleh melalui pendidikan Pelabuhan Gresik
10	Dimitranov, D. (2024)	Sustainable Shipping Requires Sustainable Education and Training	Keberlanjutan harus diintegrasikan dalam MET; penting untuk mendukung regulasi IMO dan praktik ramah lingkungan.

Temuan kajian literatur menunjukkan bahwa pendidikan pelayaran tidak semata-mata berfokus pada aspek teknis, melainkan juga berperan dalam membentuk identitas profesional agen kapal. Sejumlah penelitian menegaskan bahwa agen dengan latar belakang pendidikan formal memperoleh pengakuan lebih tinggi dari para pemangku kepentingan karena dinilai mampu menjamin kepatuhan terhadap prosedur serta konsistensi layanan. Kondisi ini menandakan bahwa pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan kompetensi, tetapi juga memberikan legitimasi sosial dan memperkuat reputasi profesi keagenan. Keterkaitan pendidikan dengan kebutuhan industri semakin dipertegas dalam laporan SkillSea (2023), yang menemukan bahwa kurikulum yang dirancang melalui kolaborasi antara lembaga pendidikan, perusahaan pelayaran, dan regulator mampu menghasilkan lulusan yang lebih relevan dan siap kerja.

Selanjutnya, terdapat konsistensi antara temuan penelitian internasional dan nasional. Studi global menyoroti pentingnya digitalisasi dan praktik *green shipping*, sementara penelitian lokal lebih menekankan pada kendala layanan akibat keterbatasan pemahaman regulasi. Kedua perspektif tersebut secara serempak menekankan urgensi pendidikan pelayaran yang adaptif. Perbandingan ini memperlihatkan bahwa kurikulum di Indonesia perlu mengintegrasikan kebutuhan spesifik lokal, seperti peningkatan efisiensi administrasi, dengan tren global berupa otomasi dan keberlanjutan.

Secara praktis, hasil penelitian ini menekankan pentingnya kolaborasi strategis antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan industri dalam penyusunan kurikulum yang relevan. Kurikulum yang hanya menitikberatkan pada aspek teoritis berpotensi menciptakan kesenjangan kompetensi saat lulusan memasuki dunia kerja. Sebaliknya, pendekatan pendidikan yang seimbang antara teori, praktik vokasi, serta penguatan *soft skills* akan melahirkan agen kapal yang lebih profesional, adaptif, dan berdaya saing di tingkat global.

Kesimpulan

Pendidikan pelayaran terbukti memiliki peran strategis dalam meningkatkan kinerja keagenan kapal. Kajian literatur menunjukkan bahwa pendidikan maritim mampu memberikan bekal kompetensi teknis, pengetahuan regulasi, serta keterampilan adaptasi terhadap perkembangan teknologi, termasuk otomasi dan digitalisasi (Konon, 2023; Dewan, 2024). Selain

itu, pendidikan juga berperan dalam membentuk keterampilan non-teknis seperti komunikasi, kepemimpinan, dan manajemen konflik yang sangat diperlukan dalam interaksi multinasional (Beyond Maritime Education, 2023). Isu keberlanjutan pun semakin penting, di mana pendidikan pelayaran menjadi instrumen dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan dan kesiapan menghadapi era *green shipping* (Seafarer Readiness, 2025).

Agar hasil pendidikan dapat benar-benar berdampak pada kinerja, lembaga pelayaran perlu menyesuaikan kurikulum dengan perkembangan teknologi terkini. Penguatan program praktik lapangan seperti magang menjadi langkah penting untuk menghubungkan teori dengan kebutuhan nyata industri (Enhancing Ship Maintenance, 2024). Di sisi lain, soft skills harus menjadi bagian integral dalam pembelajaran karena keberhasilan agen kapal tidak hanya ditentukan oleh keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan menjalin komunikasi dan koordinasi (Sailing Towards Excellence, 2024). Dengan pendekatan yang seimbang antara hard skills dan soft skills, lulusan pendidikan pelayaran akan lebih siap menghadapi kompleksitas tugas di lapangan.

Selain peran lembaga pendidikan, sinergi antara pemerintah, perguruan tinggi, dan industri pelayaran sangat diperlukan. Pemerintah dapat merumuskan kebijakan yang berpihak pada peningkatan mutu SDM, sementara industri dapat memberikan masukan terkait kebutuhan kompetensi yang sesuai dengan dinamika global (Skills & Competencies MASS, 2025; WMU, 2025). Integrasi isu keberlanjutan ke dalam kurikulum juga penting untuk memastikan agen kapal mampu mendukung operasional yang ramah lingkungan dan berdaya saing tinggi (Seafarer Readiness, 2025). Dengan demikian, pendidikan pelayaran tidak hanya mencetak tenaga kerja yang kompeten, tetapi juga mendorong terciptanya kinerja keagenan kapal yang profesional, adaptif, dan berkelanjutan.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga artikel dengan judul *“Pemahaman Peran Pendidikan Pelayaran dalam Meningkatkan Kinerja Keagenan Kapal”* dapat terselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis tujuhan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, baik berupa bimbingan, masukan, maupun dorongan semangat selama proses penyusunan artikel ini.

Penghargaan khusus penulis sampaikan kepada para dosen serta rekan-rekan saya yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan serta saran yang konstruktif sehingga artikel ini dapat tersusun lebih sistematis dan komprehensif. Tidak lupa, penulis juga berterima kasih kepada pihak-pihak institusi pendidikan pelayaran, praktisi, serta perusahaan keagenan kapal yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan data, informasi, dan inspirasi bagi penelitian ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa artikel ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis dengan rendah hati menerima kritik dan saran yang membangun demi perbaikan karya ilmiah di masa mendatang. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan pelayaran dan kinerja keagenan kapal.

Daftar Pustaka

- Ari, F., Harry, I., & Sonny, I. (2025). *Kualitas Pelayanan Jasa dan Kepuasan Keagenan Kapal di Pelabuhan Benete Bay at Benete Bay Port*. 12(02), 203–214.
- Belabyad, M., Kontovas, C., Pyne, R., Shi, W., Li, N., Szwed, P., & Chang, C. H. (2025). The human element in autonomous shipping: a study on skills and competency requirements. In *WMU Journal of Maritime Affairs* (Issue 0123456789). <https://doi.org/10.1007/s13437-025-00366-9>
- Christalyn DR. Chiong. (2023). Beyond The Maritime Education Classrooms: Analysis Of Life Skills Gained From Maritime Trainings. *Journal of Namibian Studies : History Politics Culture*, 33, 3650–3666. <https://doi.org/10.59670/jns.v33i.3171>
- Deming, D., & Silliman, M. (2024). Skills and Human Capital in the Labor Market. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4950559>
- Dimitranov, D., & Belev, B. (2024). Sustainable Shipping Requires Sustainable Education and Training. *Sustainability (Switzerland)*, 16(24). <https://doi.org/10.3390/su162411270>
- Fikri, M. H., Murhayati, S., & Darmawan, R. (2025). Kebebasan Data dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9, 13057–13065.
- Fitriani, N. D., Nugraha, B., Alia, D., & Arisusanty, D. J. (2025). Optimalisasi Pelayanan Jasa Keagenan Kapal dalam Menangani Clearance In dan Out terhadap Kegiatan Operasional. *QISTINA: Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 4(1), 615–621. <https://doi.org/10.57235/qistina.v4i1.6193>
- Hanik, K., Yulianto, A., Ningrum, R. S., & Maharani, A. (2023). Analysis Of The Level Of Satisfaction And Quality Of Excellent Service Clearance In Out At Pt. Adira Shipping Management. *Journal of Business Management and Economic Development*, 2(01), 13–26. <https://doi.org/10.59653/jbmed.v2i01.317>
- Konon, N. (2022). Prospects for Modern Maritime Education and Training Practices in Terms of Distance Learning. *Shipping & Navigation*, 33(1), 54–66. <https://doi.org/10.31653/2306-5761.33.2022.54-66>
- Kusharyanto, K., Premadi, A., Magdalen, S., & Sakinatu Syifa, D. (2023). Prosedur Jasa Keagenan Kapal Dengan Sistem Inaportnet Untuk Efisiensi Waktu. *Zona Laut Jurnal Inovasi Sains Dan Teknologi Kelautan*, 4(2), 134–144. <https://doi.org/10.62012/zl.v4i2.26929>
- Lesmini, L., J. Najoan, D., Nurman Ruslani, M., Iqbal Firdaus, M., Candra Susanto, P., & Suryawan, R. F. (2022). Strategi Pelayanan Perusahaan Jasa Keagenan Kapal Dalam Menangani Kedatangan Dan Keberangkatan Kapal. *Jurnal Transportasi, Logistik, Dan Aviasi*, 1(2), 129–139. <https://doi.org/10.52909/jtla.v1i2.60>
- Maemunah, S., Damanik, A. I. N., Yuliyanto, A., Sembiring, H. F. A., Sugiyanto, S., & Setiawan, E. B. (2023). Price Competitiveness and Service Quality Have an Impact on Ship Agency Contributions. *Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik (JMTRANSLOG)*, 10(2), 186. <https://doi.org/10.54324/j.mtl.v10i2.1137>
- MUHAMMAD, A. H. (2023). *Peran Keagenan Awak Kapal Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Kru Kapal Di Pt. Kartika Samudra Adijaya*. <http://repository.pip-semarang.ac.id/id/eprint/5324>
- Mulyani, I., Wahyuni, H. I., & Prihatin, S. D. (2024). Implementation of Minister of Transportation Regulation No. 819 of 2018 by the Harbormaster Office and Port Authority: Challenges, Communication Strategies, and Fishermen's Reactions in Dumai City, Riau Province. *TEMALI : Jurnal Pembangunan Sosial*, 7(2), 265–279. <https://doi.org/10.15575/jt.v7i2.34321>
- Pargaulan Dwikora Simanjuntak. (2024). Enhancing Ship Maintenance Management in Maritime Engineering Education: Insights from Vocational Internships. *Digital Innovation : International Journal of Management*, 1(3), 283–294. <https://doi.org/10.61132/digitalinnovation.v1i3.46>
- Santa, R., Ferrer, M., Tegethoff, T., & Scavarda, A. (2022). An investigation of the impact of human capital and supply chain competitive drivers on firm performance in a developing country. *PLoS ONE*, 17(12 December), 1–24. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0274592>
- Sarjito, A. (2024). Sailing Towards Excellence: Revamping the Education Policy to Foster Maritime Leadership in Indonesia. *Saintara : Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Maritim*, 8(1), 32–43. <https://doi.org/10.52475/saintara.v8i1.262>
- Schinias, O., Eugenides Foundation, & Hamburg School of Business Administration. (2023).

Maritime education and training and its stakeholders interconnections and strategies.

- Sibarani, M. H. M., Junaidi, J., & Wibowo, T. A. (2025). Advancing green ship design and experiential learning in maritime education. *Research and Development in Education (RaDEN)*, 5(1), 88–98. <https://doi.org/10.22219/raden.v5i1.39397>
- SUMBERTA, R. (2023). Analisis Peran Keagenan PT. Bahtera Setia Gresik Clearance di Pelabuhan Gresik. In *Accident Analysis and Prevention* (Vol. 183, Issue 2, pp. 153–164).